

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRESTASI MAHASISWA AKUNTANSI  
(PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH)  
DI UNIVERSITAS BENGKULU**



**SKRIPSI**

**OLEH  
INGE ANDRIANI  
NPM. C1C007063**

**UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI  
2011**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRESTASI MAHASISWA AKUNTANSI  
(PADA MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH)  
DI UNIVERSITAS BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi**

**OLEH  
INGE ANDRIANI  
NPM. C1C007063**

**UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI  
2011**

**Skripsi oleh Inge Andriani**  
**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

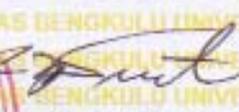
**Bengkulu, 15 September 2011**

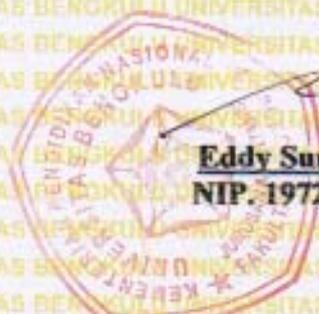
**Pembimbing**

  
**Halimatusyadiyah, SE., M.Si., Ak**  
**NIP. 19710701 199702 2 002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

  
**Eddy Suranta, SE., Msi., Ak**  
**NIP. 19721207 199802 1 001**



**Skripsi oleh Inge Andriani ini**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada

Hari Kamis, 20 Oktober 2011

Bengkulu, Oktober 2011

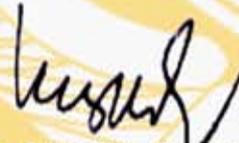
**Dewan Penguji:**

**Ketua,**

**Anggota I,**



**Eddy Suranta, SE., Msi., Ak**  
**NIP. 19721207 199802 1 001**



**Dr. Husaini, SE., M.Si., Ak**  
**NIP. 19710403 199702 1 001**

**Anggota II,**

**Anggota III,**



**Isma Corvanata, SE., M.Si., Ak**  
**NIP. 19740306 199903 2 001**



**Nila Aprilla, SE., M.Si., Ak**  
**NIP. 19750415 200112 2 001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi**



**Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Ak**  
**NIP. 19600915 198903 1 004**

## M O T T O

"Sejak awal, kita adalah kuda beban yang menarik kereta ke arah bukit.

Dan sekarang meskipun kita telah mencapai beberapa dari tujuan kita, jalan masih juga menanjak, sementara kuda beban tadi telah semakin tua.

Kita tidak dapat berhenti sejenak pun untuk bersantai-santai,

Karena kita masih ada di jalan yang menanjak.

Sedikit lengah saja, kereta yang kita tarik akan tergelincir turun ke bawah bukit.

Kita harus memelihara janji prasetya kita dan tidak bermalas-malasan.

Dengan upaya yang sungguh-sungguh kita akan terus berjalan menuju puncak."

` Master Cheng Y`

## PERSEMBAHAN

### SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK ...

Jesus Christ, terima kasih untuk kekuatan yang telah Engkau berikan dan pengharapan yang selalu baru tiap hari di hidupku



Kedua orang tuaku, Papa (Anton) dan Mamaku (Martha) terima kasih untuk kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tak akan terbalaskan dengan apapun yang ku miliki



Kakak dan adek ku, Deni Anton, Yanshen, David, dan Yosua

*Antonius u'r the best brother*



Toto Ku, makasih atas segala dukungan, pengertian, kesabaran yang selalu toto berikan



Sahabat-sahabatku Desi Debora, Desy Nathalia, Friska Hutagalung, dan Mikha Tarigan, terima kasih untuk setiap support dan doanya



Keluarga Besarku



Universits Bengkulu

Almamaterku tercinta

## Thanks To:

1. Jesus Christ atas segala kasih, rahmat, dan pertolongan yang Engkau berikan setiap waktu.
2. Dosen Pembimbing skripsiku Ibu Halimatusyadiah, SE., M.Si., Ak atas waktu, informasi, bimbingan, masukan, saran dan bantuannya selama proses bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Saiful, SE., M.,Si., Ph.D., Ak atas ilmu, masukan, sharing dan informasi yang telah diberikan.
4. Kedua orang tuaku, Papa (Anton) dan Mamaku (Martha) terima kasih untuk kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tak akan terbalaskan dengan apapun yang ku miliki.
5. Kakak dan adek ku, Deni Anton, Yanshen, David, dan Yosua Antonius untuk setiap dukungan yang telah diberikan.
6. Toto ku yang tidak pernah berhenti dan lelah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi agar selalu semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. EGO AMUTE
7. Seluruh keluarga besar gedung K, Pak Eddy, Ibu Sriwidharmanelly, dan segenap dosen Universitas Bengkulu.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi A 2007.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga proses untuk menjadi sarjana tercapai, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu disini.



## **JURUSAN AKUNTANSI**

---

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRESTASI MAHASISWA AKUNTANSI  
(Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah)  
DI UNIVERSITAS BENGKULU**

yang diajukan untuk diuji pada tanggal 15 September 2011, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri berarti gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, September 2011  
Yang membuat pernyataan

Inge Andriani

**The Factors That Affect Student Achievement Accounting  
(On the Subjects Of Intermediate Financial Accounting)  
In Bengkulu University**

**By  
Inge Andriani <sup>1)</sup>  
Halimatusyadiah,SE.,M.Si,Ak <sup>2)</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to examine the affect student achievement accounting on the subjects of First Intermediate Financial Accounting. The population of this study are students accounting UNIB force 2007 and 2008. The sample of this study was selected with purposive sampling method. The research using primary data and secondary. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.

This study is find that just effort affects students achievement on the subjects of First Intermediate Financial Accounting. Ability, intellectual skill, and understanding of introductory accounting not affects students achievement on the subjects of First Intermediate Financial Accounting.

**Keywords:** Ability, Effort, Intellectual Skill, Understanding Of Introductory Accounting, Achievement On the Subjects Of First Intermediate Financial Accounting

<sup>1)</sup> A student of the accounting Department.

<sup>2)</sup> A Supervisor

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Prestasi Mahasiswa Akuntansi  
(Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah)  
Di Universitas Bengkulu**

**Oleh**

**Inge Andriani <sup>1)</sup>  
Halimatusyadiah,SE.,M.Si,Ak <sup>2)</sup>**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi UNIB angkatan 2007 dan 2008. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode pemilihan sampel bertujuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda.

Penelitian ini menemukan bahwa hanya usaha yang memiliki pengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I. Sedangkan kemampuan, keahlian intelektual, dan pemahaman Pengantar Akuntansi tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

Kata kunci: Kemampuan, usaha, keahlian intelektual, pemahaman Pengantar Akuntansi, Prestasi pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I

<sup>1)</sup> Calon sarjana ekonomi (akuntansi)

<sup>2)</sup> Dosen Pembimbing

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah) di Universitas Bengkulu”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bapak Prof. Zainal Mukhtar.,Ph.D selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE.,M.Si.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
3. Bapak Eddy Suranta, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
4. Ibu Sriwidharmanely, SE, MBM, Ak selaku dosen pembimbing akademik dan sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
5. Ibu Halimatusyadiah, SE., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Saiful, SE., M.Si., Ph.D., Ak, yang telah memberikan ilmu dan informasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Tim penguji, bapak dan ibu dosen Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu yang telah memberikan waktu dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan segenap staf akuntansi atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
9. Dan semua pihak yang telah membantu, tetapi tidak disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, maka dari itu penulis mengharapkan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang agar skripsi ini dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik yang sengaja maupun tidak disengaja.

Bengkulu, Oktober 2011

PENULIS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN THANKS TO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.2 Pengertian Belajar.....	9
2.3 Prestasi Belajar .....	11
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	11
2.3.2 Fungsi Prestasi Belajar.....	12
2.4 Kemampuan.....	12
2.5 Usaha .....	13
2.6 Keahlian Intelektual.....	15
2.6.1 Pengertian Keahlian Intelektual .....	15
2.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keahlian Intelektual .....	16
2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual ...	17
2.7 Pemahaman Pengantar Akuntansi .....	18
2.8 Akuntansi Keuangan Menengah .....	20
2.9 Pengembangan Hipotesis .....	22
2.9.1 Kemampuan dengan Prestasi .....	22
2.9.2 Usaha dengan Prestasi.....	23
2.9.3 Keahlian Intelektual dengan Prestasi .....	25
2.9.4 Pemahaman Pengantar Akuntansi dengan Prestasi.....	25
2.10 Kerangka Analisis .....	27

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4 Defini Operasional dan Variabel Pengukuran .....	30
3.4.1 Variabel Independen .....	30
3.4.2 Variabel Dependen.....	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
3.5.1.1 Uji Validitas .....	33
3.5.1.2 Uji Reliabilitas .....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2.1 Uji Normalitas Data.....	34
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	34
3.6 Uji Hipotesis .....	35
3.6.1 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	35
3.6.2 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	36
3.6.2 Uji Parsial (Uji t) .....	36
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>37</b>
4.1 Deskripsi Data .....	37
4.1.1 Deskripsi Kuesioner .....	37
4.1.2 Demografi Responden.....	37
4.1.3 Statistik Deskriptif .....	38
4.2 Hasil Pengujian dan Kualitas Data .....	42
4.2.1 Uji Validitas .....	42
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	43
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	43
4.3.1 Uji Normalitas .....	43
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	44
4.4 Pengujian Hipotesis .....	45
4.5 Pembahasan .....	46
4.5.1 Pembahasan Pertama .....	47
4.5.2 Pembahasan Kedua .....	48
4.5.3 Pembahasan Ketiga .....	48
4.5.4 Pembahasan Keempat .....	49
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	51
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	51
5.4 Saran .....	52

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Populasi Responden .....	28
Tabel 4.1 Deskripsi Kuesioner Responden.....	37
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Gender .....	38
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Jawaban Responden .....	38
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Data .....	42
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Data .....	43
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas .....	44
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis .....	27
------------------------------------	----

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Lampiran 5 Hasil Pengujian Validitas

Lampiran 6 Hasil Pengujian Normalitas

Lampiran 7 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Lampiran 8 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak terjadi perubahan dalam bidang pendidikan di era globalisasi saat ini. Menghadapi perubahan tersebut, Pendidikan Tinggi harus merubah paradigma dari sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keahlian intelektual akademik, tetapi juga kepada sistem pendidikan yang membangun karakter peserta didiknya. Dengan demikian, pendidikan yang diselenggarakan mampu menciptakan lulusan yang mempunyai kemampuan berfikir, kreatif, inovatif, emosional dan spiritual yang baik.

Pendidikan tinggi terdiri dari tiga bentuk yaitu pendidikan akademik, pendidikan profesional dan perguruan tinggi (Bastian, 2007). Universitas Bengkulu (UNIB) adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Bengkulu yang merupakan unit organisasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesi atau pendidikan vokasi yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat bersaing dalam dunia kerja. UNIB dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar selalu berpedoman pada kurikulum.

Akuntansi Keuangan Menengah merupakan mata kuliah yang ada dalam kurikulum Jurusan Akuntansi. Akuntansi keuangan mempelajari proses

penyusunan dari laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pada aktivitas jasa, akuntansi memberikan informasi kuantitatif guna membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Akuntansi mengidentifikasi sejumlah besar ciri-ciri aktivitas ekonomi dan sebagian suatu sistem informasi. Akuntansi juga mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu perusahaan. Bagi mahasiswa, prestasi Akuntansi Keuangan Menengah sangat penting mengingat prasyarat dari mata kuliah berikutnya.

Mahasiswa harus bisa mencapai prestasi secara optimal yang merupakan harapan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti proses pendidikan. Namun antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga mahasiswa yang rendah prestasi belajarnya.

Prestasi belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan dan usaha. Setiap mahasiswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik, apabila memiliki kemampuan dan usaha dalam belajar. Kemampuan menunjukkan pembawaan atas kecakapan jasmani dan rohani seseorang, seperti mengingat-ingat, koordinasi berbagai kegiatan, ketajaman analisis, daya tahan badan, yang dapat ditingkatkan melalui latihan pengalaman (Suyuti, 2010). Sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

Frederickson dan Pratt (1995) dalam Faridah (2003) menyebutkan bahwa kemampuan dan usaha adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi. Apabila mahasiswa memiliki kemampuan dalam akuntansi serta upaya untuk mendukung kemampuan tersebut, maka prestasi mahasiswa akan meningkat dalam mata kuliah akuntansi, termasuk Akuntansi Keuangan Menengah. *Eskew* dan *Faley* (1988) menyatakan bahwa *scholastic aptitude test* (SAT) dan *effort* menunjukkan kontribusi terbesar dalam prestasi mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Faridah (2003) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan dan usaha terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah. Sedangkan Riba'ati (2003) menemukan bahwa kemampuan dan usaha mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah.

Selain kemampuan dan usaha, keahlian intelektual juga merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi mahasiswa. Keahlian intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Menurut Cattell (1983) dalam Rahmat (2009), intelektual adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang terlihat dalam kemampuan memahami hubungan yang lebih kompleks, semua proses berfikir abstrak, menyesuaikan diri dalam pemecahan masalah dan kemampuan memperoleh kemampuan baru.

Menurut Demong (1994), *intelektual skill* meliputi kemampuan untuk berfikir kritis dan kreatif. Kritis berarti mampu mengidentifikasi setiap masalah-masalah penting, menyimpulkan dan menginterpretasikan serta mengevaluasi beberapa asumsi dan bukti. Kreatif berarti mampu menggunakan

beberapa bentuk pemecahan masalah, mengembangkan pemikiran, mempunyai pandangan luas, mengumpulkan informasi secara kompleks dan mempertimbangkan pemahaman-pemahaman baru guna menyelesaikan masalah. Faridah (2003) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara keahlian intelektual terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah. Sedangkan Riba'ati (2003) menemukan bahwa keahlian intelektual mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dari penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2003), yang meneliti mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi PTS di Jawa Tengah). Faridah (2003) menggunakan enam variabel independen yaitu kebiasaan belajar, *ability* dan *effort, intellectual skill*, prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah, *High School Grades*, serta *College Grades*.

Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen dari penelitian Faridah (2003) yaitu kemampuan dan usaha, keahlian intelektual, dan menambah satu variabel independen yaitu pemahaman Pengantar Akuntansi yang diduga mempengaruhi prestasi Akuntansi Keuangan Menengah, karena Pengantar Akuntansi merupakan dasar dari ilmu akuntansi. Perbedaan lainnya adalah variabel kemampuan dan usaha dalam penelitian ini dipisahkan karena “kemampuan” memiliki arti dan makna yang berbeda dengan “usaha”.

Dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel kebiasaan belajar, prestasi di SMU dan prestasi di Perguruan Tinggi sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi dalam Akuntansi Keuangan Menengah (penelitian Faridah, 2003). Kebiasaan belajar dalam penelitian Faridah (2003) telah tercakup dalam variabel usaha dalam penelitian ini. Dalam variabel kebiasaan belajar lebih terarah pada motivasi belajar yang merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Hal ini sama halnya yang diungkapkan dalam variabel usaha dalam penelitian ini bahwa usaha yang sering disamakan dengan motivasi yang merupakan kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan prestasi di SMU terdiri dari prestasi yang berasal dari beberapa mata pelajaran yang tidak terkait dengan Akuntansi Keuangan Menengah. Demikian pula dengan prestasi di Perguruan Tinggi, karena terdapat beberapa mata kuliah seperti pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa Indonesia dan IAD yang dianggap tidak terkait terhadap pemahaman mahasiswa dalam Akuntansi Keuangan Menengah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul ***“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Akuntansi (Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah) di Universitas Bengkulu”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I?
2. Apakah usaha berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I?
3. Apakah keahlian intelektual berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I?
4. Apakah pemahaman Pengantar Akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.
2. Untuk mengetahui pengaruh usaha terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.
3. Untuk mengetahui pengaruh keahlian intelektual terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Pengantar Akuntansi terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi mahasiswa di bidang Akuntansi Keuangan Menengah I.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan bagi peneliti lainnya yang berkepentingan dan berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terfokus, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa akuntansi di Universitas Bengkulu, khususnya pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Ada bermacam-macam teori belajar yang terjadi secara terpisah-pisah. Teori-teori itu memberikan gambaran bagaimana belajar itu terjadi selangkah demi selangkah pada tiap-tiap individu yang mengalami proses belajar. Ada dua kelompok besar dalam teori belajar, yaitu penganut teori asosiasi dan penganut teori kognitif (Soeitoe, 1992). Dalam kelompok teori belajar asosiasi terdapat teori belajar menurut *Thorndike*. Teori belajar menurut *Thorndike* berasumsi bahwa belajar membawa perubahan-perubahan yang nampak pada tingkah laku seseorang.

Sukses yang diperoleh seseorang yang belajar berhubungan dengan keadaan kejiwaannya dalam situasi belajar dan pada saat ia belajar. Sebagai akibatnya, perlu untuk mengetahui keadaan kejiwaan seseorang dan efeknya terhadap respon yang diakibatkan oleh stimulus yang datang. Keadaan kejiwaan tersebut meliputi keadaan jasmaniah dan mental, kebutuhan, keinginan, kemampuan, usaha, dorongan, minat, *attitude*, dan ambisi.

Sedangkan dalam teori belajar kognitif terdapat teori *Gestalt* yang berasumsi bahwa murid hanya dapat menangkap pelajaran dengan baik apabila bagian-bagian dihubungkan secara keseluruhan. Tiap hal baru hendaknya diajarkan dengan menyangkutkannya pada pengalaman masa lalu, dengan demikian hal-hal baru yang diperoleh itu diabsorpsi ke dalam pola hidup seseorang.

Suatu situasi belajar-mengajar bukan hanya melihat murid dan guru saja, tetapi segala sesuatu yang ada dan terjadi selama proses belajar itu berlangsung.

## **2.2 Pengertian Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialaminya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Beberapa ahli telah menyusun pengertian belajar, yang perumusannya berbeda-beda yaitu :

1. Menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Sadirman (2007) menyatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Menurut Harniasih (2005), belajar adalah suatu aktivitas mental, kegiatan jiwa raga psiko-fisik dalam interaksi aktif dalam lingkungan untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

4. Menurut Wahyuni (2007), belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Dari beberapa definisi tentang belajar tersebut, terdapat beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar menurut Slameto (2010 : 2) adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar. Berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan-perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, dan perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah tingkah yang lebih buruk.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti

berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya, ini tidak dapat digolongkan sebagai perubahan proses belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misal belajar membaca, setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus berkembang kalau terus dilatih dan dipergunakan.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, yaitu menyangkut perubahan berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, perubahan tingkah laku sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

## **2.3 Prestasi belajar**

### **2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan ilmu pengetahuan keterampilan atau kecakapan dalam situasi tertentu. (Asmawati, 2009). Menurut Bahri (1994), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Wahyuni (2007), prestasi belajar adalah suatu keberhasilan penguasaan pengetahuan atau keterampilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar

yang lazimnya ditunjukkan dalam nilai. Prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk angka. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai dari suatu mata kuliah.

### **2.3.2 Fungsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan mahasiswa yang dilihat dari nilai yang mereka peroleh. Menurut Arifin (1990) dalam Faridah (2003), fungsi lain dari prestasi belajar adalah:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendekatan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan.

### **2.4 Kemampuan**

Salah satu karakteristik yang membedakan seseorang dengan yang lainnya adalah kemampuannya untuk belajar. Tingkat kemajuan yang diraih oleh seseorang sangat ditentukan dari kemampuan belajar. Proses pembelajaran mengharuskan mahasiswa mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006), kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu

kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut *Chaplin* (1997), “*ability*” (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut *Robbins* (2000), kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek (Petra, 2008).

Moenir (1974: 74) dalam Prasetyaningsih (2009) menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu keadaan pada seseorang yang secara penuh, kesungguhan yang berdaya guna dan berhasil guna untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang optimal. Sedangkan menurut Mukti (2008), kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan.

Ada pula pendapat lain menurut Sudrajat (2008) yang menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu. Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu atau kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

## **2.5 Usaha**

Seringkali mahasiswa yang memiliki kemampuan mempunyai prestasi yang kurang optimal karena tidak memiliki usaha yang baik dalam belajar untuk mencapai prestasi. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki kemampuan,

apabila memiliki usaha belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan, tetapi memiliki usaha yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai prestasi akademik yang baik.

Seseorang tidak dapat memiliki prestasi begitu saja tanpa ada usaha untuk menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan. Tinggi rendahnya usaha selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), usaha adalah:

1. Kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.
2. Pikiran (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Bening (2011) menyatakan bahwa usaha adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan hal-hal lain yang relevan dengan kegiatan belajar. Usaha sering disamakan dengan motivasi. Menurut Ahira (2010), motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh keberhasilan (Setiyoningsih, 2007). Hal ini senada dengan yang dikatakan Hamalik (1992) bahwa motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi

dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu.

Sedangkan menurut Sunartombs (2008), motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni :

1. Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal.
2. Tujuan yang ingin dicapai.
3. Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

## **2.6 Keahlian Intektual**

### **2.6.1 Pengertian Keahlian Intelektual**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), intelektual berarti:

1. Cerdas, berakal, dan berfikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.
2. Mempunyai kecerdasan tinggi.

Menurut Rahmat (2009), intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif. Sama halnya yang diungkapkan oleh Avan (2011) yang menyatakan bahwa keahlian intelektual adalah kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berfikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi dengan bijaksana, cepat dan tepat baik yang dialami diri sendiri atau lingkungan.

Keahlian intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor antara lain: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir dan lain-lain (Guilford dalam Saputro, 2010). Sedangkan menurut Hidayah (2009), intelektual merupakan kecerdasan intelegensia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam bentuk angka-angka dan sejenisnya yang bisa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai, nilai itulah yang akan menjadi ukuran keahlian intelektual seseorang.

*Stone dan Shelley (1997)* dalam *Riba'ati (2003)* menyatakan bahwa keahlian intelektual dalam akuntansi meliputi empat hal, yaitu *cognitive complexity* adalah kemampuan untuk menelaah beberapa perbedaan perspektif dan selanjutnya mengintegrasikan perspektif tersebut pada suatu analisa pemikiran yang baik, *ability to identify accounting-related information resources* adalah pola pemikiran kritis yang mendasar sehingga mampu mengolah informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan akuntansi, *problem structuring and written communication skills* disebut sebagai kemampuan dalam mengorganisir serta menyusun solusi permasalahan dengan baik dan benar disertai adanya kapabilitas terhadap profesionalisme.

### **2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian Intelektual**

*Slamento (2010)* mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu, yaitu:

1. Keturunan

Studi korelasi nilai-nilai tes intelegensi diantara anak dan orang tua, atau dengan kakek-neneknya, menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental seseorang sampai dengan tingkat tertentu.

2. Latar belakang sosial ekonomi

Pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya berkorelasi positif dan cukup tinggi dengan taraf kecerdasan individu mulai usia 3 tahun sampai dengan remaja.

3. Lingkungan hidup

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan keahlian intelektual yang kurang baik pula.

4. Kondisi fisik

Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lama menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah.

5. Iklim emosi

Iklim emosi dimana individu dibesarkan mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan.

### **2.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual**

Intelektual seseorang dapat mengalami perkembangan. Menurut Mappiare (1982: 80) dalam Dias (2010), hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelektual antara lain:

1. Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga ia mampu berpikir reflektif.
2. Banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang bisa berpikir proporsional.
3. Adanya kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan, dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.

## **2.7 Pemahaman Pengantar Akuntansi**

Mengenal dan memahami pengetahuan baru kepada pemula bukan merupakan hal yang mudah. Tidak terkecuali mengenalkan dan memahami pengetahuan akuntansi secara utuh kepada mahasiswa baru di perguruan tinggi. Kesalahan dalam pendekatan pengenalan dan belajar dapat menimbulkan kesalahan persepsi terhadap pengertian akuntansi yang sebenarnya. Menurut Suwardjono (2003), tujuan dari pembelajaran Pengantar Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Memahami pengetahuan akuntansi di tingkat pengantar tanpa menimbulkan kesan yang keliru tentang arti akuntansi. Artinya, jangan sampai mahasiswa mempunyai wawasan yang sempit mengenai ruang lingkup akuntansi baik sebagai pengetahuan maupun sebagai bidang pekerjaan.

2. Menjelaskan akuntansi dengan perspektif yang selayaknya agar terjadi apresiasi positif terhadap disiplin akuntansi khususnya dari mereka yang tidak akan mengambil jurusan akuntansi, tetapi kemungkinan besar mereka menjadi pemakai jasa akuntansi.
3. Memotivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktik bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya didukung oleh informasi keuangan.
4. Mengubah citra masyarakat (bisnis dan akademik) yang menganggap bahwa akuntansi hanyalah keterampilan teknis belaka yang dapat diganti dengan komputer.
5. Menunjukkan kepada pemula bahwa akuntansi merupakan pengetahuan yang bernalar (logis), memberi tantangan intelektual, dan menyenangkan.

Pengantar akuntansi I mempelajari tentang konsep-konsep proses akuntansi yang terdiri dari pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan untuk perusahaan jasa, dagang, dan industri. Pelaporan dalam bentuk laporan keuangan (laporan laba rugi, perubahan modal atau laba ditahan, dan neraca. Pengantar akuntansi II mempelajari tentang konsep-konsep elemen laporan keuangan khususnya yang tercantum dalam neraca baik pada sisi aktiva dan pasiva.

Tujuan mata kuliah pengantar akuntansi adalah memberikan dasar tentang konsep akuntansi, ruang lingkup, profesi bidang akuntansi, asumsi dasar, dan kerangka konsep akuntansi di antara cabang-cabang akuntansi lainnya, memberikan dasar kepada mahasiswa tentang cara penyusunan laporan keuangan melalui pendekatan persamaan dasar akuntansi, memberikan dasar kepada

mahasiswa tentang cara penyusunan laporan keuangan melalui pendekatan siklus akuntansi. Pertanyaan diskusi, soal, dan latihan dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep yang dibahas dalam suatu bab dan untuk menyiapkan pengetahuan awal dalam mempelajari bab berikutnya. Dengan demikian, mahasiswa yang tidak akan mempelajari akuntansi lebih lanjut tetap mempunyai pemahaman yang cukup tentang pengertian akuntansi yang sebenarnya, sementara mahasiswa yang ingin mempelajari akuntansi lebih lanjut mempunyai landasan yang kuat untuk memperdalam bidang pengetahuan akuntansi.

## **2.8 Akuntansi Keuangan Menengah**

Akuntansi keuangan bersifat dinamis. Masalah komparabilitas, relevansi, reliabilitas, dan kepraktisannya akan mendasari pilihan-pilihan yang harus dibuat dalam mempersiapkan laporan keuangan. Akuntansi Keuangan Menengah memuat masalah-masalah fundamental yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang akuntan maupun bagi mereka yang berminat untuk memperdalam pengetahuannya di bidang akuntansi (Nelson, 1995 dalam Faridah, 2003). Akuntansi keuangan menengah merupakan salah satu bidang akuntansi yang mengkhususkan fungsi dan aktivitasnya pada kegiatan pengolahan data akuntansi dari suatu perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern maupun pihak intern perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud harus bersifat umum, mampu menunjukkan keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus dapat memberikan suatu rangkaian historis dari sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban-kewajiban

perusahaan, serta kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan perubahan terhadap sumber-sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban tersebut, yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang.

Laporan keuangan merupakan alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Shahab (1989) menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi, tujuan pokok dari laporan keuangan antara lain :

1. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan.
2. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi pihak di luar perusahaan yang sangat membutuhkan informasi tentang kegiatan ekonomi suatu perusahaan.
3. Memberikan informasi kepada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat prediksi dan evaluasi tentang kemampuan perusahaan baik dari sudut sumber dan penggunaan dana.

Pada umumnya laporan keuangan meliputi neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan (Harnanto, 1982).

Mata kuliah akuntansi keuangan menengah membahas tentang landasan teoritis atau konsep-konsep dasar dari akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Konsep dasar yang dibahas meliputi metode pencatatan, pengukuran,

pengakuan dan pelaporan. Mata kuliah akuntansi keuangan menengah membekali mahasiswa dengan dasar-dasar yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi, yang merupakan persyaratan umum untuk dapat memahami masalah-masalah akuntansi lanjutan.

## **2.9 Pengembangan Hipotesis**

### **2.9.1 Kemampuan dengan Prestasi**

Kemampuan setiap mahasiswa berbeda satu dengan yang lainnya. Kemampuan merujuk kepada kesanggupan dalam melakukan suatu hal atau pekerjaan yang sudah ada sejak lahir atau hasil dari latihan yang diperoleh seseorang selama hidupnya. Tercapainya prestasi yang baik sangat tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam bidang pengetahuan. Mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dapat dilihat dari seberapa jauh ia menguasai dan memahami suatu mata kuliah. Kemampuan yang dimiliki mahasiswa sangat menentukan kecepatan atau penerimaan suatu mata kuliah.

Prestasi dalam Akuntansi Keuangan Menengah I dapat dicapai dengan kemampuan yang baik. Mahasiswa yang belajar dengan kemampuan yang tinggi, akan lebih paham dan mengerti tentang apa yang dipelajari dalam Akuntansi Keuangan Menengah I untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Eskew dan Faley (1988) melakukan penelitian di Purdue University mengenai pengaruh *scholastic aptitude test* (kemampuan) dengan prestasi mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi. Hasil penelitiannya adalah *scholastic aptitude test*/kemampuan menunjukkan kontribusi terbesar dalam prestasi mahasiswa. Frederickson dan Pratt (1995) dalam Riba'ati (2003)

menyebutkan bahwa kemampuan adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi.

Penelitian *Kruck dan Lending* (2003) yang berjudul *Predicting Academic Performance in an Introductory College-Level IS Course* menyatakan bahwa *scholastic aptitude test* berpengaruh terhadap prestasi akademik. Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2003) menguji prestasi mahasiswa dalam Akuntansi Keuangan Menengah di Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah yang salah satu variabel independennya adalah kemampuan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Sedangkan Riba'ati (2003) dalam penelitiannya yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta menunjukkan kemampuan tidak berpengaruh secara signifikan pada prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan temuan para peneliti di atas, hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Kemampuan mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi keuangan Menengah I.

### **2.9.2 Usaha dengan Prestasi**

Dalam proses belajar, para mahasiswa diharapkan memiliki usaha yang kuat. Usaha merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Mahasiswa dalam belajar juga harus disertai dengan usaha untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Jika usaha yang ditimbulkannya besar, maka prestasi belajarnya juga baik.

Prestasi dalam Akuntansi Keuangan Menengah I dapat dicapai dengan usaha yang baik. Mahasiswa yang belajar dengan usaha yang tinggi, akan lebih paham dan mengerti tentang apa yang dipelajari dalam Akuntansi Keuangan Menengah I untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa usaha berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh *Eskew dan Faley, 1988; Frederickson dan Pratt (1995)* dalam *Riba'ati (2003); Kruck dan Lending, 2003; Grabe (1981), Urugolu dan Walberg (1979), Wolfe (1981)* dalam *Lestari dan Suparlinah (2010)*; serta *Faridah, 2003* menemukan bahwa usaha berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa.

Sedangkan *Lestari dan Suparlinah (2010)* yang melakukan penelitian mengenai pengaruh usaha terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Soedirman di Jawa Tengah menyatakan bahwa usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pengantar Akuntansi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh *Riba'ati (2003)* yang menunjukkan bahwa usaha memiliki pengaruh tidak signifikan pada prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

Berdasarkan temuan para peneliti di atas, hipotesis yang diajukan adalah :

H2: usaha mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi keuangan Menengah I.

### **2.9.3 Keahlian Intelektual dengan Prestasi**

Keahlian intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Keahlian intelektual yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Mencapai prestasi dalam Akuntansi Keuangan Menengah I harus mampu memiliki keahlian intelektual. Semakin tinggi intelektual seseorang dianggaplah dia sebagai sosok yang pandai dan cerdas sehingga dianggap dapat mencapai prestasi yang baik pula dalam Akuntansi Keuangan Menengah I.

Sukiati (2008) melakukan penelitian pada siswa kelas II SMA Negeri 99 Jakarta mengenai pengaruh keahlian intelektual dengan prestasi akademik. Hasil penelitiannya adalah keahlian intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Demikian juga dengan hasil penelitian Faridah (2003) yang hasilnya menunjukkan bahwa keahlian intelektual berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Sedangkan Riba'ati (2003) menemukan bahwa keahlian intelektual mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah.

Berdasarkan temuan para peneliti di atas, hipotesis yang diajukan adalah :

H3: Keahlian intelektual mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

### **2.9.4 Pemahaman Pengantar Akuntansi dengan Prestasi**

Prinsip belajar menurut teori Gestalt menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses keseluruhan, yang berarti orang berusaha untuk menghubungkan pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin (Slamento, 2010). Pengantar

Akuntansi memegang peranan penting dan menentukan dalam mengantarkan para mahasiswa yang akan mempelajari akuntansi dan mata kuliah lain yang berkaitan pada tahapan berikutnya. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar atau fundamen kepada para mahasiswa. Oleh karena itu bangunan pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa nantinya, akan banyak dipengaruhi oleh keberhasilan pembelajaran mata kuliah ini sebagai fundamennya.

Pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi akan menunjang prestasi mahasiswa dalam bidang akuntansi selanjutnya, seperti Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Pemerintahan, dan Auditing. Penting sekali untuk mempelajari Pengantar Akuntansi yang merupakan dasar dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I secara tepat, sehingga nantinya akan membantu untuk mempelajari mata kuliah Akuntansi lainnya secara tepat.

Pemahaman Pengantar Akuntansi diduga mempengaruhi prestasi Akuntansi Keuangan Menengah I. Apabila mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam Pengantar Akuntansi, maka diduga mahasiswa juga akan memiliki pemahaman yang baik dalam Akuntansi Keuangan Menengah I. Demikian pula dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman yang buruk dalam Pengantar Akuntansi, maka diduga mahasiswa juga akan memiliki pemahaman yang buruk juga dalam Akuntansi Keuangan Menengah I.

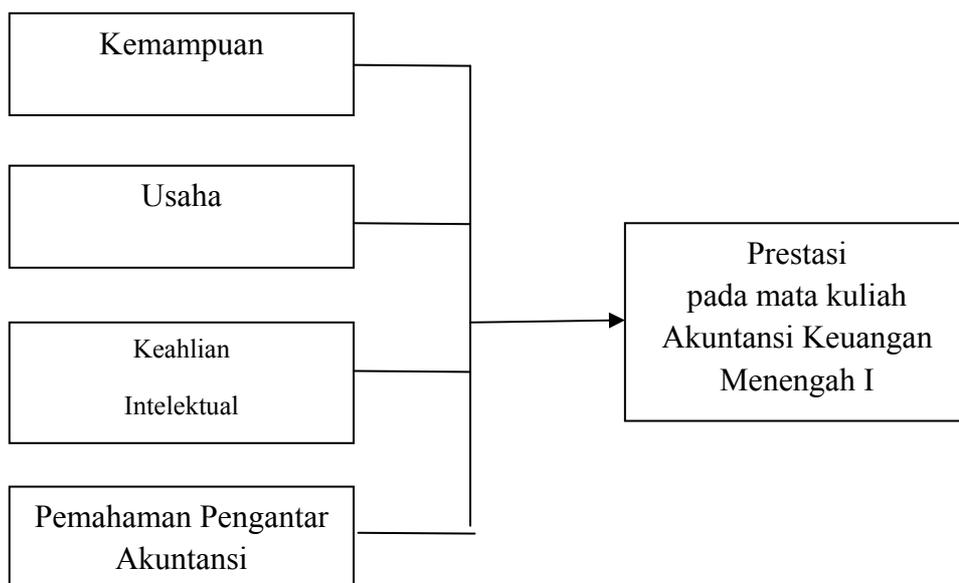
Hipotesis yang diajukan adalah :

H4: Pemahaman Pengantar Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

### 2.10 Kerangka Analisis

Sebagai landasan atau dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini agar menjadi lebih jelas dan terarah, maka peneliti membuat suatu kerangka analisis.

**Gambar 2.1 Kerangka Analisis**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris (*empirical research*), yaitu penelitian terhadap fakta-fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman (Indriantoto dan Supomo, 1999).

#### **3.2 Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi UNIB angkatan 2007 dan 2008. Dengan total populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Populasi Responden

Responden	Jumlah Mahasiswa (orang)
Angkatan 2007	55
Angkatan 2008	81
Total	136

Sumber : Administrasi Jurusan Akuntansi UNIB

Indriantoro dan Supomo (1999) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari elemen populasi. Cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Indriantoro dan Supomo, 1999) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian.

Karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, penulis menggunakan 10% sebagai kelonggaran ketidaktelitian.

Jadi :

$$N = 136$$

$$e = 10 \%$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{136}{1 + 136(0,1)^2} \\ &= 57,62 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 58 mahasiswa.

Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu suatu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian), sehingga diperoleh informasi yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Syarat *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I
2. Angkatan yang diambil sebagai kelompok responden hanya dari angkatan 2007 dan 2008.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu melalui kuesioner.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder diperoleh dengan cara melihat nilai Akuntansi Keuangan Menengah I di bagian akademik Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1 Variabel independen**

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu :

1. Kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menganalisis informasi, mengerjakan soal latihan, memahami materi yang disampaikan, mampu menggunakan komputer dalam menyelesaikan studi kasus, dan mampu

memecahkan masalah apabila mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari Faridah (2003) dan dikembangkan oleh peneliti yang diukur dengan skala Likert lima poin terdiri dari 5 pertanyaan.

2. Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat memahami setiap materi akuntansi keuangan, intensitas dalam mempelajari akuntansi keuangan, usaha untuk memperoleh nilai yang tinggi, berdiskusi mengenai akuntansi keuangan dengan dosen pengajar, menggunakan computer dalam mengerjakan tugas, dan berusaha untuk memperoleh literatur buku yang terkait dengan akuntansi keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari Faridah (2003), yang diukur dengan skala Likert lima poin terdiri dari 6 pertanyaan.
3. Keahlian intelektual dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk dapat membedakan perspektif alternative, mampu mengorganisir dan menyusun solusi tiap problem, mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, mampu menginterpretasikan dan mengevaluasi masalah, mampu membuktikan dan menyimpulkan permasalahan, mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi, berusaha memahami dan mengimplementasikan setiap perilaku etis, serta berusaha mencermati tiap issue yang muncul. Peneliti menggunakan instrumen yang diadopsi dari Faridah (2003) dengan skala Likert lima poin terdiri dari 7 pertanyaan.

4. Pemahaman Pengantar Akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa akan materi-materi yang ada dalam Pengantar Akuntansi yang diukur dengan tingkat ketertarikan, nilai yang diperoleh, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibahas, mengetahui elemen-elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, waktu dalam mengerjakan soal-soal latihan, serta tingkat kebutuhan mahasiswa untuk menguasai materi dari setiap mata kuliah Pengantar Akuntansi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang diadopsi dari Faridah (2003) dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Variabel pemahaman Pengantar Akuntansi terdiri dari 6 pertanyaan dengan skala Likert lima poin. Likert Scale menggunakan lima poin penilaian yaitu :

- |                              |          |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS)        | = 5 poin |
| 2. Sesuai (S)                | = 4 poin |
| 3. Kurang Setuju (KS)        | = 3 poin |
| 4. Tidak Setuju (TS)         | = 2 poin |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 poin |

### **3.4.2 Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh oleh mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

Indikator pengukuran prestasi belajar Akuntansi Keuangan Menengah I adalah nilai akhir dari masing-masing mata kuliah yang tercantum dalam Lembar

Hasil Studi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, yang akan diperoleh dari bagian akademik Skala untuk mengukur nilai A,B,C,D,E mengikuti skala nilai dari Perguruan Tinggi yaitu :

1. Nilai A = 4 poin
2. Nilai B = 3 poin
3. Nilai C = 2 poin
4. Nilai D = 1 poin
5. Nilai E = 0 poin

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan dengan menghitung korelasi atau score masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruksinya (Ghozali, 2006). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Suatu koesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansinya pada level 0,01 dan 0.05.

##### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Nunally, 1967 dalam *Ghozali*, 2006).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Mendeteksi normalitas data suatu model regresi, dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal (*Ghozali*, 2006). Ada juga pendapat menurut *Central Limit Theory* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30, distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961 dalam Adiputra, 2011).

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 0,10 (*Ghozali*, 2006). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Salah satu cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas

adalah dengan menggunakan nilai selisih mutlak menggunakan *Z-Score*, yaitu mengubah nilai-nilai variabel independen menjadi nilai standar dengan menggunakan nilai uji selisih mutlak.

### 3.6 Uji Hipotesis

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Model regresi berganda bertujuan untuk melakukan prediksi terhadap hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Y = Prestasi pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I

X<sub>1</sub> = Kemampuan

X<sub>2</sub> = Usaha

X<sub>3</sub> = Keahlian intelektual

X<sub>4</sub> = Pemahaman Pengantar Akuntansi

e = Error

Pengujian secara statistik yang dilakukan yaitu :

#### 3.6.1 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai (*goodness of model fit*). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, maka keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan *fit* (model sesuai).

Jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga model yang digunakan tidak *fit* (model tidak sesuai).

### **3.6.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.6.3 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak.